

JURNAL

**MODAL SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN DI KAMPUNG NELAYAN
SEBERANG KELURAHAN BELAWAN I PROVINSI
SUMATERA UTARA**

**OLEH
NIA ASTARI**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

MODAL SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN DI KAMPUNG NELAYAN SEBERANG KELURAHAN BELAWAN I PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh :

Nia Astari ¹⁾, Firman Nugroho ²⁾, Viktor Amrifo ²⁾

Email : *nia_astari@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini tentang modal sosial masyarakat nelayan di Kampung Nelayan Seberang Kelurahan BelawanI Provinsi Sumatera Utara yang telah dilakukan pada bulan April-Mei 2018. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui struktur modal sosial, fungsi modal sosial, dan mekanisme pemeliharaan modal sosial masyarakat nelayan di Kampung Nelayan Seberang. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Studi Kasus dengan meneliti tentang status subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni teknik *Snowball Sampling* yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar dengan jumlah informan yang tidak ditentukan dan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa jenis modal ada lima, modal alam, modal manusia, modal fisik, modal finansial dan modal sosial. Modal sosial memiliki peran yang penting dalam merekatkan hubungan antar nelayan, tanpa adanya modal sosial modal lainnya tidak dapat diakses karena modal sosial merupakan modal yang menggerakkan modal lainnya. Struktur modal sosial terdapat partisipasi dalam jaringan, hubungan timbal balik, kepercayaan, norma, nilai, dan tindakan proaktif dalam kondisi baik. Seperti fungsi modal sosial menyelesaikan masalah, menyatukan dan membangun partisipasi. Pemeliharaan modal sosial dengan menyatukan solidaritas sosial, membuat aturan, keseimbangan dan tindakan proaktif.

Kata kunci : Modal Sosial, Masyarakat Nelayan, Kampung Nelayan.

¹⁾ Mahasiswa di Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²⁾ Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

SOCIAL CAPITAL OF FISHERMAN COMMUNITIES IN KAMPUNG NELAYAN SEBERANG BELAWAN I OF NORTH SUMATERA PROVINCE

By

Nia Astari ¹⁾, Firman Nugroho ²⁾, Viktor Amrifo ²⁾
Fisheries and Marine Science Faculty University Riau
Email : *nia_astari@yahoo.com*

ABSTRACT

This research is about social capital of fisherman communities in Kampung Nelayan Seberang Belawan I of North Sumatera Province has been done in April-May 2018. The purpose of this research is to find out social capital structures, functions of social capital, and mechanisms of social capital maintenance of fisherman communities in Kampung Nelayan Seberang. The research method used is Case Study Method by researching the status of research subjects. The sampling technique used is the snowball sampling technique that is initially small and then enlarged with the number of informants that are not determined and stopped after the research information is considered already enough.

The results showed that there are five types of capital, natural capital, human capital, physical capital, financial capital and social capital. Social capital has an important role in bonding relations between fishermen, without social capital, other capital cannot be accessed because social capital is the capital which moves other capital. The social capital structure has a participation in networks, reciprocity, trusts, norms, values, and proactive actions in good condition. Such functions of social capital solve problems, unite and build participations. Maintenance of social capital by uniting social solidarity, making rules, balance and proactive actions.

Keywords: Social Capital, Communities Fisherman, Fisherman Village.

¹⁾ Students in the Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

²⁾ Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Nelayan adalah orang yang melakukan penangkapan ikan sebagai mata pencaharian utamanya yang berada di laut yang sifatnya keras sehingga nelayan memerlukan modal sosial yang mempererat hubungan para nelayan agar senantiasa bersinergi dalam melakukan aktifitasnya sebagai nelayan. Modal sosial memperkuat rasa persatuan masyarakat karena modal sosial merupakan suatu unsur yang penting bagi kehidupan persatuan dan kesatuan masyarakat khususnya nelayan yaitu dengan membangun kepercayaan antar masyarakat.

Kampung nelayan merupakan suatu kesatuan lingkungan tempat tinggal yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang terdiri dari kesatuan keluarga-keluarga yang beralokasi dengan kawasan penangkapan ikan dengan perekonomian yang berbasis pada perikanan tangkap. Kampung Nelayan Seberang adalah salah satu daerah tempat pemukiman penduduk yang ada di Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan Provinsi Sumatera Utara, terdapat lebih dari 500 kk yang ada di Kampung Nelayan ini, dimana sebagian besar warganya bekerja sebagai nelayan.

Burf dalam Agus Supriono (2009) mendefinisikan modal sosial sebagai kemampuan masyarakat untuk melakukan asosiasi (berhubungan) satu sama lain dan selanjutnya menjadi kekuatan yang sangat penting, bukan hanya bagi kekuatan ekonomi tetapi juga pada setiap aspek eksistensi sosial yang lain. Modal sosial (*social capital*) diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, ide, kesaling percayaan dan saling

menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama.

Masyarakat nelayan adalah sekelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian menangkap ikan, hidup, tumbuh, dan berkembang dikawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Modal sosial memiliki pengaruh yang sangat menentukan dalam konteks pembangunan manusia. Beberapa dimensi pembangunan manusia yang dipengaruhi oleh modal sosial antara lain kemampuan menyelesaikan beragam masalah kolektif, mendorong perubahan kondisi masyarakat, memperluas kesadaran bersama untuk memperbaiki nasib, memperbaiki mutu kehidupan seperti meningkatkan kesejahteraan, perkembangan anak dan keuntungan lainnya.

Dalam struktur modal sosial masyarakat nelayan dapat dikategorikan dalam enam unsur, yang pertama adalah *participation in a network* (partisipasi dalam jaringan), yang kedua *reciprocity* (timbal balik), yang ketiga *trust* (percaya), yang keempat *social norms* (norma sosial), yang kelima *values* (nilai), dan yang keenam *proactive action* (tindakan proaktif). Dalam setiap unsur modal sosial pada masyarakat nelayan memiliki nilai-nilai yang mampu membuat masyarakat nelayan mencapai status atau posisi yang lebih tinggi dalam kehidupannya.

Modal sosial yang tinggi dan terbuka dalam masyarakat dapat kemungkinan menyelesaikan kompleksitas persoalan dengan lebih mudah. Hal ini mungkin terjadi pada masyarakat yang terbiasa hidup dengan rasa saling mempercayai. Pada akhirnya, bangsa yang

memiliki modal sosial tinggi akan cenderung lebih efisien dan efektif dalam menjalankan berbagai kebijakan untuk mensejahterakan rakyatnya. Sedangkan modal sosial yang lemah akan menurunkan semangat gotong royong, memperparah kemiskinan, meningkatkan pengangguran, kriminalitas, dan menghalangi setiap upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk (Inayah, 2012).

Kehidupan nelayan yang bergantung dari alam membuat nelayan harus bertahan hidup dengan menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Hasil tangkapan yang tidak ada sama sekali pada musim paceklik membuat nelayan tidak mampu membeli kebutuhan pokok dan saling membutuhkan satu sama lain seperti meminjam uang kepada masyarakat atau tauke berdasarkan hubungan yang erat serta kepercayaan. Keberadaan modal sosial dari kehidupan masyarakat yaitu: tradisi, saling tolong menolong, saling percaya dan lain-lain. Fungsi modal sosial yaitu perekat bagi kebersamaan masyarakat, sehingga modal sosial harus dipelihara dengan mempertahankan nilai-nilai yang ada. Berdasarkan latar belakang di atas tersebut perlu ada peneliti, melakukan penelitian yang terkait dengan “Modal Sosial Masyarakat Nelayan di Kampung Nelayan Seberang Kelurahan Belawan I Provinsi Sumatera Utara”.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur modal sosial masyarakat nelayan di Kampung Nelayan Seberang.

2. Untuk mengetahui fungsi modal sosial masyarakat nelayan di Kampung Nelayan Seberang.
3. Untuk mengetahui mekanisme pemeliharaan modal sosial masyarakat nelayan di Kampung Nelayan Seberang.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang modal sosial masyarakat nelayan di Kampung Nelayan Seberang Kelurahan Belawan I Provinsi Sumatera Utara.
2. Sebagai sumber informasi atau bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Untuk pihak perencana wilayah dan kota, menjadi masukan bagi kebijakan pembangunan dalam melakukan pengelolaan ruang yang dapat mempengaruhi pengembangan modal sosial dan meredam patologi sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan 16 April – 16 Mei di Kampung Nelayan Seberang Kelurahan Belawan I Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau sengaja, dengan pertimbangan bahwa di Kampung Nelayan Seberang Kelurahan Belawan I mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya

perilaku, tindakan, hubungan dll, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode studi kasus untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik (Susilo Rahardjo & Gudnanto 2011). Subyek penelitian adalah masyarakat nelayan di Kampung Nelayan Seberang. Masyarakat nelayan ini dipilih karena beberapa alasan, diantaranya merupakan salah satu nelayan yang aktif memelihara modal sosial.

Subjek penelitian ini meliputi penentuan informan akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan peneliti meliputi 3 macam, yaitu:

1. Informan kunci (*key infoman*), yaitu terdiri dari nelayan yang memiliki modal sosial yang tinggi.
2. Informan Biasa, yaitu beberapa nelayan dan telibat langsung dalam modal sosial yang diteliti.
3. Informan Tambahan, yaitu KEPLING (Kepala Lingkungan Kampung Nelayan Belawan), Kepala Desa.

Penelitian kualitatif tidak dipersiapkan jumlah informan, tetapi

bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut: teknik wawancara, teknik pengamatan / *observasi*, teknik dokumentasi, dan triangulasi. Berdasarkan sumber datanya, maka jenis data kualitatif dapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Nelayan Seberang merupakan sebuah desa yang terletak di pinggiran Kota Medan, yang ditempati oleh 565 Kepala Keluarga (KK) dan sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Kampung Nelayan Seberang secara administratif kependudukan termasuk pada Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah ± 10 Hektar. Secara Geografis, Kampung Nelayan Seberang terletak pada posisi antara $3^{\circ}47'28,5''\text{LU}$ dan $98^{\circ}40'52,3''\text{BT}$. Dilihat dari batas wilayah administratif, Kampung Nelayan Seberang berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Desa Paluh Kurau
 Sebelah Selata : Laut Belawan
 Sebelah Barat : Paluh Lombu
 Sebelah Timur : Paluh Nonang

Jenis-jenis Modal

Modal terbagi menjadi 5, yang terdapat di Kampung Nelayan Seberang yaitu: modal alam (*natural capital*), modal manusia (*human capital*), modal fisik (*physical capital*), modal finansial (*financial*

capital) dan modal sosial (*social capital*).

- **Kombinasi Modal-modal dalam Proses Produksi**

Kombinasi modal digunakan untuk memproduksi udang, modal alam merupakan input yang digunakan untuk memproduksi udang. Modal alam yang berada di Kampung Nelayan Seberang adalah sumberdaya perikanan adalah Udang. Modal yang digunakan untuk menangkap udang adalah modal manusia, merujuk pada kemampuan, keahlian yang dimiliki individu. Kemampuan dan keahlian yang dimiliki nelayan di Kampung Nelayan Seberang adalah secara otodidak dan berdasarkan pengalaman. Modal fisik merupakan teknologi seperti kapal, dan alat tangkap yang digunakan untuk menangkap udang. Modal finansial mengacu pada aset yang dibutuhkan oleh nelayan untuk pergi melaut yaitu materi untuk mencari udang memerlukan uang untuk membeli bahan bakar minyak, untuk menyatukan dibutuhkan modal sosial yang mempereratkan hubungan antar nelayan dengan membangun jaringan berdasarkan kepercayaan sehingga modal sosial memegang peranan penting dalam memperkuat kehidupan para nelayan, tanpa adanya modal sosial modal yang lainnya tidak dapat dipergunakan.

1. Struktur Modal Sosial

Unsur-unsur modal sosial menurut Hasbullah dalam Supono (2011), unsur-unsur pokok dalam modal sosial meliputi : Partisipasi dalam Jaringan, *Resprocity*, *Trust*, Norma, Nilai-nilai serta Tindakan Proaktif yakni sebagai berikut yang terdapat di Kampung Nelayan Seberang.

a) Partisipasi dalam Jaringan

Partisipasi dalam Kelompok Tunas Muda terwujud dari jaringan kerjasama antar anggota Kelompok. Jaringan tersebut dapat dilihat dari segi tingkatan partisipasinya yang dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan pada Kelompok Tunas Muda dilakukan yang berkaitan dengan kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan terhadap program yang ditawarkan.

Kehadiran rapat kelompok Tunas Muda mengharuskan anggota kelompok datang pada setiap pertemuan kelompok, karena pertemuan kelompok dilakukan pada saat musim paceklik dan nelayan tidak pergi melaut. Setiap anggota mematuhi aturan yang ada dan tidak ada penerapan sanksi karena bersifat kekeluargaan.

Diskusi Kelompok Tunas Muda semua anggotanya bebas berkomunikasi, menyuarakan opini menyampaikan ide-ide masing-masing anggota dalam kegiatan diskusi. Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berkomunikasi tidak hanya pada anggota yang menduduki posisi yang penting dalam kelompok. Kebebasan dalam menyuarakan opini ini membuat kelompok memiliki semangat juang yang tinggi dan anggota kelompok memperoleh kepuasan.

Sumbangan pemikiran dalam program yang dilakukan Kelompok Tunas Muda dalam perencanaan kegiatan kelompok seperti melakukan penanaman mangrove karena Kelompok Tunas Muda peduli dengan lingkungan serta membudidayakan Udang

dikarenakan kebanyakan para nelayan di Kampung Nelayan Seberang bermata pencaharian menangkap Udang, jadi kelompok Tunas Muda memotivasi masyarakat agar melakukan budidaya Udang, karena pada saat musim paceklik nelayan tidak melaut dan tidak mendapatkan Udang sehingga tidak mempunyai penghasilan.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program seperti menggerakkan sumberdaya, dana, dan kegiatan. Sumberdaya perikanan Laut Belawan terutama udang membuat anggota kelompok ataupun masyarakat memanfaatkannya sebagai mata pencaharian. Kelompok Tunas Muda memanfaatkan Laut Belawan untuk kegiatan budidaya Udang dan memotivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan budidaya Udang.

Usaha budidaya keramba diterima dari program bantuan CSR dari bank SUMUT. Kelompok Tunas Muda melakukan kegiatan seperti penanaman mangrove dan kegiatan budidaya. Semua anggota turut berpartisipasi tidak ada perbedaan antara anggota kelompok dengan ketua kelompok, mereka sama-sama bekerja. Dan dana untuk membuat kegiatan yang diselenggarakan untuk membuat kegiatan berasal dari uang kas Kelompok Tunas Muda.

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai. Manfaat dari kegiatan penanaman mangrove adalah untuk mencegah terjadinya abrasi dan kegiatan budidaya Udang hasilnya Kelompok Tunas Muda memberikan

kepada wanita yang sudah tidak memiliki suami lagi dan kepada orang yang membutuhkan.

b) Timbal Balik

- Hubungan Timbal Balik dalam Keluarga, hubungan yang bersifat timbal balik adalah orangtua berkewajiban untuk memberikan pendidikan yang baik untuk anak, menyayangi dan mendidik anak-anaknya dengan adil untuk mendapatkan perkembangan yang optimal. Sebaliknya anak memiliki kewajiban untuk hormat dan berbakti kepada kedua orangtuanya.
- Hubungan Timbal Balik Nelayan dengan Tauke, sangat jelas jual beli hasil tangkapan dan apabila pada musim paceklik nelayan tidak memiliki penghasilan mereka akan meminjam uang kepada tauke tersebut.
- Hubungan Timbal Balik Nelayan dengan Nelayan, seperti menolong nelayan yang mengalami kerusakan kapal yang berada di tengah laut.
- Hubungan Timbal Balik antara Nelayan dengan Pembawa Kapal, yaitu nelayan yang memiliki kapal akan menyewakan kapalnya kepada orang yang membawa kapal untuk mengantar dan menjemput penumpang menuju Kampung Nelayan Seberang.
- Hubungan Timbal Balik Nelayan dengan Masyarakat, yaitu seperti pada saat pesta pernikahan, acara sunatan saling membantu dan pemotongan didaerah ujung kepala udang kering yang tajam dilakukan warga sebagai menambah pemasukan dan dibayar Rp.2.500/kg.

- Hubungan Timbal Balik Tauke dengan Masyarakat, tauke membutuhkan bantuan berupa tenaga dari masyarakat untuk memilih udang sesuai ukuran dan ini menjadikan peluang bagi masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan. Pembayaran dilakukan setelah nelayan selesai memilih udang dengan sistem bagi dua, tetapi hanya udang yang berukuran kecil saja.

Hubungan timbal balik merupakan salah satu unsur modal sosial, di Kampung Nelayan Seberang terealisasi secara alamiah, masyarakat saling tolong-menolong dalam setiap kegiatan, dan saling perduli satu sama lain.

c) Kepercayaan

- Kepercayaan dalam Keluarga, orangtua mempercayai anak-anaknya akan melakukan hal yang baik anak juga percaya dengan orang tuanya. Kepercayaan yang terjalin dalam rumah tangga nelayan adalah orangtua yang dipercayai untuk mencari nafkah dengan menangkap udang.
- Kepercayaan Tauke dengan Nelayan, nelayan akan meminta bantuan kepada tauke berupa uang tunai pada saat musim paceklik, saat ambai nelayan rusak, dan pada saat nelayan tidak mempunyai uang untuk membeli bahan bakar.
- Kepercayaan Nelayan dengan Pembawa Kapal, nelayan pemilik kapal yang menyewakan kapalnya kepada orang yang membawa kapal. Nelayan pemilik kapal yakin dan percaya orang yang membawa kapal akan menjaga kapal yang digunakan dan apabila ada kerusakan

melapor kepada nelayan pemilik kapal. Nelayan pemilik kapal juga percaya terhadap pendapatan yang diterima oleh pembawa kapal dengan sistem bagi hasil.

- Kepercayaan Nelayan dengan Masyarakat, tercermin dari sifat mereka cukup yakin terhadap tetangga yang berada di sekitar mereka adalah orang yang baik. Kepercayaan terhadap daerah penangkapan udang, masyarakat nelayan percaya bahwa nelayan akan melakukan penangkapan udang sesuai dengan daerah lokasi penangkapan mereka, dan kepercayaan seperti meminjam barang satu sama lain.

Rasa percaya di Kampung Nelayan Seberang tidak muncul secara tiba-tiba, membutuhkan jangka waktu yang relatif lama untuk saling memahami yang akan membentuk ikatan relasi berupa nilai bersama. Keyakinan pada diri seseorang atau sekelompok orang muncul dari kondisi terus menerus yang berlangsung secara alamiah ataupun dikondisikan.

d) Norma

- Norma yang Berada di Keluarga, norma sosial yang diajarkan orangtua kepada anaknya pada keluarga nelayan yaitu menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor, kasar dan sombong, bertingkah laku yang wajar dalam masyarakat, memberi salam pada waktu berjalan di hadapan orang lain dan lain-lain.
- Aturan pada Komunitas Tauke, yaitu nelayan yang menjual udang kepada tauke dengan harga Rp.30.000/kg, harga ini ditetapkan dan harus merata di Kampung Nelayan Seberang.

Aturan ini dibuat agar tidak terjadinya perbedaan harga jual udang di Kampung Nelayan Seberang kepada tauke dan tidak terjadinya kesalahpahaman antara tauke maupun nelayan.

- Tradisi, tradisi jamu laut atau tradisi tolak bala yang sebagai ucapan syukur nelayan agar kapal yang kita gunakan saat melaut terhindar kerusakan, kecelakaan dan ikan atau udang yang didapatkan lancar yang dilakukan satu tahun sekali. Tradisi rewang yaitu tradisi yang dilakukakan satu bulan sebelum pesta pernikahan dengan cara membantu masyarakat yang akan melangsungkan pesta dengan cara memberi bantuan berupa sembako. Untuk tradisi pesta pernikahan di Kampung Nelayan Seberang tidak ada yang membedakan hanya saja baju adat yang digunakan selama pesta pernikahan.

Tradisi yang berada di Kampung Nelayan Seberang sudah banyak yang tidak dilakukan oleh masyarakat disini, karena budayanya yang sudah melemah dan terdapat pengaruh-pengaruh dari kota, karena letak Kampung Nelayan Seberang ini berada di Kelurahan Belawan I. Seperti tidak dilakukannya tradisi jamu laut yang banyak menuai pro dan kontra. Acara pesta pernikahan juga tidak dapat dipelihara dengan baik, masyarakat hanya melakukan pesta pernikahan seperti khalayak biasanya dan adanya pengaruh dari luar serta faktor ekonomi yang menjadi halangan dalam penggelaran acara adat itu sendiri.

e) Nilai

- Nilai yang Berada di Keluarga, yang diajarkan orangtua kepada anaknya ditanamkan sejak usia

dini, yakni nilai religius, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan dan nilai kemandirian. Nilai yang juga ditanamkan seorang nelayan kepada anaknya adalah untuk mendapatkan pendidikan yang setinggi tingginya.

- Nilai Sesama Nelayan, kesetiakawanan pada nelayan di Kampung Nelayan Seberang yaitu pada saat pagi hari nelayan akan pergi melaut tetapi nelayan yang lain sedang tidur, maka nelayan yang tidur akan di bangunkan oleh nelayan lainnya. Nelayan akan berteriak membangunkan nelayan yang sedang tidur dan akan menggerakkan nelayan untuk bekerja dan bersama-sama pergi melaut untuk mencari udang.
- Nilai yang Berada di Kampung Nelayan Seberang, Gotong royong yang dilakukan di Kampung Nelayan Seberang yaitu memperbaiki titi yang di gunakan untuk sarana pada kampung ini. Kegiatan gotong royong masjid dilakukan oleh para muda mudi yang berada di Kampung Nelayan Seberang. Serikat tolong menolong berfungsi secara ekonomi dan juga berfungsi secara sosial dalam hal ritual keagamaan, khususnya pada saat ada kematian.

Nilai yang berada di Kampung Nelayan Seberang memiliki kesadaran dan mengarahkan kepada tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan pemenuhan kebutuhan, kepuasan sosial masyarakat sebagai hasil interaksi masyarakat bukan bawaan melainkan nilai yang bersumber dari masyarakat maupun individu. Nilai di Kampung Nelayan Seberang

merupakan alat solidaritas kerjasama antar masyarakat sehingga meraih tujuan yang tidak dapat dicapai sendiri.

f) Tindakan Proaktif

Sikap dan karakter seseorang anak dibentuk dalam keluarga. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting mendidik seorang anak agar berperilaku baik dan pada saat anak beranjak dewasa mereka dapat menyesuaikan diri didalam masyarakat. Sikap dan tanggung jawab nelayan di Kampung Nelayan Seberang sangat besar terhadap keluarganya adalah untuk menafkahi istri dan anaknya, agar anaknya dapat sekolah setinggi-tingginya dan nelayan harus mengontrol pergaulan anak agar tidak akan terjerumus dalam hal-hal yang negatif. Orangtua disini harus berfikir positif dalam menyelesaikan masalah dengan berlapang dada dan tidak menyalahkan orang lain atas masalah yang terjadi.

2. Fungsi Modal Sosial di Kampung Nelayan Seberang

Darmayanti (2010) mengemukakan modal sosial dianggap penting yaitu modal sosial memungkinkan masyarakat untuk memecahkan permasalahan dengan mudah, modal sosial menumbuhkan solidaritas, dan modal sosial memungkinkan tercapainya tujuan bersama. Ife dan Tesoriero (2008) mengatakan bahwa modal sosial dapat dilihat sebagai perekat yang menyatukan masyarakat. Jadi peneliti menggabungkan dan menarik kesimpulan fungsi modal sosial yang berada diatas, yang terdapat di Kampung Nelayan Seberang sebagai berikut :

a) Fungsi Modal Sosial pada Rumah Tangga Nelayan

- Menyelesaikan Masalah

Kondisi rumah tangga nelayan merupakan rumah tangga yang relatif tertinggal secara ekonomi. Modal sosial menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam rumah tangga nelayan dengan adanya hubungan yang kuat nelayan dengan tauke maka akan membantu kehidupan rumah tangga nelayan. Tauke akan meminjamkan uang kepada nelayan yang mempunyai hubungan baik dengannya. Dengan adanya unsur modal sosial jaringan ini membantu kehidupan rumah tangga nelayan.

- Menyatukan

Fungsi modal sosial menyatukan rumah tangga nelayan di Kampung Nelayan Seberang karena saling percaya terhadap anggota keluarga, karena modal sosial yang kuat membuat setiap anggota rumah tangga untuk saling terbuka, saling percaya, memberikan kewenangan bagi setiap individu yang dipilih untuk berperan sesuai dengan tanggung jawabnya. Karena saling percaya menjadikan rumah tangga nelayan semakin erat hubungan kekeluarganya.

- Membangun Partisipasi

Modal sosial membangun partisipasi keperansertaan anggota rumah tangga nelayan dengan turut serta dalam kegiatan sehari-hari, seperti berikut :

- Pada saat pasang besar sumberdaya udang melimpah seorang anak yang telah pulang dari sekolah akan membantu orangtuanya untuk melakukan penangkapan Udang dengan inisiatif sendiri.
- Partisipasi seorang istri juga terlibat dalam mengolah udang segar menjadi udang kering.

→ Partisipasi lainnya menolong anggota keluarga yang sedang dalam masalah atau penyakit.

b) Fungsi Modal Sosial pada Komunitas Nelayan

- Menyelesaikan Masalah

Permasalahan yang juga terjadi pada komunitas kelompok Tunas Muda adalah masalah ekonomi/keuangan. Uang KAS tidak mencukupi untuk membuat membuat acara yang diselenggarakan oleh kelompok Tunas Muda. Kelompok tunas muda mencari penyelesaian masalah dengan cara musyawarah yang merupakan salah satu unsur dari modal sosial.

- Menyatukan

Modal sosial yang tinggi membuat setiap individu untuk saling terbuka, saling percaya, memberikan kewenangan bagi setiap individu yang dipilih untuk berperan sesuai dengan tanggung jawabnya yang terdapat di Kelompok Tunas Muda yang mengutamakan nilai-nilai harmonis serta kejujuran yang ditandai oleh suasana yang rukun.

- Membangun Partisipasi

Partisipasi dalam kelompok merupakan kunci keberhasilan dalam kelompok. Modal sosial membangun partisipasi dalam kelompok ini secara sukarela dengan inisiatif sendiri, bukan sebagai konsekuensi dari program atau arahan tertentu. Partisipasi pengambilan keputusan Kelompok Tunas Muda dilakukan yang berkaitan dengan kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan terhadap program yang ditawarkan. Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program seperti menggerakkan sumberdaya, dana, dan kegiatan.

→ Partisipasi anggota kelompok akan melakukan tugasnya

masing-masing tanpa diarahkan terlebih dahulu.

→ Partisipasi anggota kelompok pada saat kegiatan budidaya udang/ikan seperti pada saat pemanenan.

→ Saling membantu dan apabila salah seorang anggota kelompok yang terkena musibah/penyakit.

c) Fungsi Modal Sosial pada Masyarakat Nelayan

- Menyelesaikan Masalah

Permasalahan yang ada di Kampung Nelayan Seberang yaitu adanya pencurian pinang pencurian ini tidak diketahui pelakunya siapa dan pada saat melaut batang pinang sudah hilang dan ambai sudah rusak jadi pencuri tidak mendapatkan hukuman atas pebuatannya. Permasalahan lainnya yang terjadi adanya pencurian bahan bakar minyak. Nelayan yang ketahuan mencuri bahan bakar minyak akan membayar ganti rugi sesuai dengan bahan bakar yang diambilnya dan dibicarakan dengan cara musyawarah berdasarkan kesepakatan bersama. Penyelesaian masalah di Kampung Nelayan Seberang diselesaikan oleh tokoh agama, KEPLING, orang yang dituakan, POLMAS dll.

Salah satu unsur modal sosial disini yang menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah. Modal sosial sebagai alat untuk mengatasi masalah yang ada di dalam masyarakat dapat dilihat dari adanya hubungan antara individu atau kelompok yang ada didalam masyarakat yang bisa menghasilkan *trust*, norma pertukaran serta *civic engagement* yang berfungsi sebagai perekat sosial yang mampu mencegah adanya kekerasan.

- **Menyatukan**

Modal sosial, menyatukan masyarakat yang memiliki kesamaan dalam hal-hal penting untuk menghadapi masalah dan mencari jalan keluar bersama salah satunya adalah kesamaan wilayah tempat tinggal, agama, suku dan budaya. Masyarakat Kampung Nelayan Seberang hidup berkelompok baik di Masyarakat Kampung Nelayan Seberang merupakan masyarakat yang dominan bekerja sebagai nelayan, kesamaan mata pencaharian ini membuat nelayan akrab antara satu sama lain, seperti pada saat melaut nelayan pergi bersama-sama, saling membantu apabila nelayan ada kerusakan kapal pada saat melaut. Nelayan di Kampung Nelayan Seberang menganut agama Islam 100%. Kesamaan agama ini juga mempererat hubungan antar nelayan dan menyatukan masyarakat Kampung Nelayan Seberang sebagai desa yang agamanisme.

- **Membangun Partisipasi**

Modal sosial membangun partisipasi di masyarakat karena partisipasi dalam masyarakat merupakan hal yang penting adanya keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan kebersamaan. Masyarakat merupakan komponen yang penting yang harus dilibatkan dalam suatu kegiatan. Oleh sebab itu untuk kelancaran kegiatan maka masyarakat harus berpartisipasi untuk dapat mewujudkan dalam berbagai bentuk seperti kesediaan masyarakat sebagai berikut :

→ Pengendalian ukuran alat tangkap udang, mempertahankan penggunaan alat tangkap yang tidak merusak lingkungan, mempertahankan harga jual udang dan lain-lain.

→ Partisipasi dalam bentuk pembangunan desa yaitu dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam perbaikan tani masyarakat sendiri yang turun tangan dengan suka rela memperbaiki tani seperti membeli kayu, paku dan dalam bentuk bantuan berupa tenaga.

→ Partisipasi masyarakat di Kampung Nelayan Seberang juga terlihat dari masyarakat yang terkena musibah dan masyarakat yang lain memberikan sumbangan materi seperti uang.

→ Partisipasi lainnya jika ada suatu kegiatan seperti pesta pernikahan, sunatan dan kegiatan lainnya masyarakat sama-sama membantu dalam kegiatan tersebut seperti mempersiapkan tempat untuk acara berlangsung.

Partisipasi yang tinggi ini sudah terjalin dalam waktu yang lama dikarenakan masyarakat Kampung Nelayan Seberang merupakan masyarakat yang berkeinginan menolong sesama, kerukunan merupakan simbol masyarakat desa, dan solidaritas yang tinggi.

3. Mekanisme Pemeliharaan Modal Sosial di Kampung Nelayan Seberang

Menurut Coleman (2009), modal sosial dapat diciptakan, dipelihara dan dirusak oleh konsekuensi keputusan para individu itu sendiri. Faktor-faktor yang dapat menciptakannya, memelihara sekaligus merusak modal sosial : penutupan, stabilitas, Ideologi, Kelas dan Kekayaan. Peneliti mempermudah pemeliharaan modal sosial dengan bahasa yang mudah mengerti dan berdasarkan teori di atas. Pemeliharaan modal sosial yang

terdapat di Kampung Nelayan Seberang sebagai berikut:

a) Pemeliharaan Modal Sosial dalam Rumah Tangga Nelayan
- Menyatukan Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial dalam rumah tangga nelayan seperti ungkapan balas budi terhadap perlakuan yang pernah dilakukan antar sesama anggota keluarga terhadap pertolongan atau jasa yang telah diberikan. Modal sosial menyatukan solidaritas sosial rumah tangga nelayan seperti gotong royong dan saling membantu antar keluarga, menuruti perintah orangtua, kompak dalam keluarga, membantu anggota keluarga yang mengalami kesusahan dan memberi salam kepada orang tua ketika ingin bepergian. Hubungan yang harus dipelihara antar nelayan dengan tauke adalah dengan mempererat hubungan.

Upaya dan cara dalam mempertahankan solidaritas di antara nelayan pemilik kapal dengan penyewa kapal biasanya saling menghormati diantara sesama, menghargai kinerja, saling mempercayai, amanah, saling membantu dan lain sebagainya. Bentuk solidaritas sosial yang terjadi antara nelayan sesama penangkap udang yaitu, mereka pergi ke laut bersama-sama dengan temannya, nelayan mempunyai sikap peduli satu sama lain, apabila nelayan yang tidak pergi melaut karena tertidur nelayan lainnya akan menunjukkan keperdulannya dengan membangunkan nelayan yang tertidur agar bersama-sama pergi melaut untuk menangkap udang. Bentuk Solidaritas Sosial yaitu hubungan timbal balik antara tauke dengan nelayan kegiatan sosial ekonomi, pola hubungan sosial ini senantiasa dilandasi dengan rasa

saling percaya, ikatan-ikatan moral serta hak dan kewajiban masing-masing pihak.

- Membuat Aturan

Setiap keluarga mempunyai aturan sendiri untuk keluarganya agar keluarganya tetap berpegang teguh terhadap kebenaran dan aturan ini dipatuhi setiap anggota keluarga. Aturan ini dibuat oleh kepala keluarga ataupun dengan kesepakatan anggota keluarga. Aturan yang ada di keluarga nelayan adalah mematuhi aturan sopan santun, patuh kepada kedua orangtua, setiap anggota keluarga melaksanakan hak dan kewajibannya, dan mentaati aturan agama dalam keluarga.

- Keseimbangan

Keseimbangan dalam rumah tangga nelayan seimbang karena permasalahan-permasalahan jarang terjadi, sebaliknya jika keadaan rumah tangga nelayan tidak seimbang permasalahan akan sering terjadi dan tercermin dari keluarga nelayan sifat saling menghargai dan tolong menolong sesama anggota keluarga.

- Tindakan Proaktif

Tindakan proaktif yang ada di rumah tangga nelayan yaitu memanfaatkan dan mengatur waktu dengan baik untuk melaut agar mendapatkan udang/ikan yang maksimal. Memberikan pertolongan terhadap anggota keluarga yang berada pada kesulitan dan sikap bertanggung jawab sesuai dengan hak dan kewajiban. Dengan melakukan tindakan proaktif keluarga nelayan dapat memperbaiki keadaan ekonomi maupun sosial dalam rumah tangga nelayan.

b) Pemeliharaan Modal Sosial dalam Komunitas Nelayan

- Menyatukan Solidaritas Sosial

Penerapan solidaritas sosial dalam kelompok sesama anggota Tunas Muda kegiatan gotong royong dalam penanaman mangrove untuk kelestarian lingkungan, dan membagikan hasil panen kepada masyarakat yang kurang mampu. Kegiatan ini dilakukan oleh semua anggota kelompok. Rasa setia kawan di Kelompok Tunas Muda sangat besar, anggota disini mempunyai hubungan-hubungan didasarkan perasaan moral serta diperkuat dengan emosional bersama.

- Membuat Aturan

Setiap kelompok memiliki aturan tertentu mengenai hubungan anggota sesama kelompok. Aturan dalam kelompok dibuat agar anggota kelompok mengerti adanya larangan-larangan yang ada dalam kelompok serta mematuhi aturan-aturan tersebut tidak menerapkan sanksi karena rasa kekeluargaan dan kebersamaan. Aturan yang ada di Kelompok Tunas Muda adalah setiap anggota harus menghadiri pertemuan atau kegiatan kelompok, karena pada saat kegiatan dilaksanakan pada saat musim paceklik dan nelayan tidak pergi melaut dan membayar uang kas yang sudah ditetapkan. Kelompok Tunas Muda mematuhi aturan yang ada karena mereka menghargai satu sama lain agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

- Keseimbangan

Keseimbangan dalam kelompok adalah keadaan yang seimbang dan diimbangi, dinetralkan dalam kecendrungan yang sama, keseimbangan mempunyai inti segala sesuatu diletakkan pada

tempatnyanya dan porsinya. Keseimbangan dalam kelompok nelayan Tunas Muda berjalan dengan seimbangan dapat terlihat mempunyai sifat kekeluargaan, saling percaya, saling menghargai, dan solidaritas yang tinggi pada anggota kelompok maupun pada masyarakat nelayan lainnya, juga dapat terlihat di kelompok ini masalah tidak sering terjadi karena adanya keseimbangan dalam kelompok. Keseimbangan kelompok ini terjadi karena setiap anggota tertarik terhadap kesamaan dalam mencapai tujuan.

c) Pemeliharaan Modal Sosial dalam Masyarakat Nelayan

- Menyatukan Solidaritas Sosial

Dalam kehidupan ini sebenarnya sangat dibutuhkan karena dengan adanya solidaritas sosial semua masyarakat bisa saling berdampingan dan bisa mendorong pula masyarakat untuk bekerja keras untuk merubah kondisi kehidupan yang awalnya kurang baik berubah menjadi yang lebih baik. Mereka selalu mencoba memupuk rasa persudaraan antara warga dengan mengadakan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dapat mempertemukan antara warga satu dengan warga lain. Gotong royong sesama nelayan juga terjadi saat nelayan terjadi kerusakan kapal ditengah laut maka nelayan lainnya membantu nelayan memperbaiki kapal, apabila tidak dapat diperbaiki maka nelayan lainnya akan menggiringi kapal nelayan yang rusak.

Gotong royong yang terjadi untuk memperbaiki sarana dan prasarana di Kampung Nelayan Seberang memperbaiki titi juga dilakukan oleh masyarakat di Kampung Nelayan mulai dari kayu,

paku ataupun dengan menggunakan tenaga sendiri. Gotong royong juga dilakukan apabila ada acara dikampung nelayan seperti pesta pernikahan dan acara sunatan, masyarakat akan membantu sendirinya tanpa dimintai tolong terlebih dahulu.

Dapat disimpulkan bahwa solidaritas merupakan alat yang seharusnya dijadikan anggota masyarakat sebagai alat untuk memupuk rasa persaudaraan antar anggota masyarakat. Dengan adanya solidaritas masyarakat menjadi lebih bisa mengerti keadaan satu sama lain, selain itu mereka juga bisa saling tolong menolong antar masyarakat.

- **Membuat Aturan**

Aturan di Kampung Nelayan Seberang adalah untuk mempertahankan terciptanya tatanan kehidupan yang serasi, selaras dan seimbang didesa. Memudahkan pencapaian tujuan sebagai acuan dalam rangka pengendalian dan pengawasan sebagai dasar .pengenaan sanksi atau hukuman mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan atau kesalahan.

Aturan sesama nelayan yang melakukan penangkapan udang daerah khusus untuk melakukan penangkapan udang yaitu rumah ambai yang seharga ±Rp.45.000.000 untuk ukuran 3 meter. Nelayan yang melakukan penangkapan udang harus mempunyai rumah ambai, nelayan tidak boleh sembarangan menangkap udang.

Aturan yang dibuat di Kampung Nelayan Seberang adalah aturan yang mengharuskannya masyarakat yang tinggal di Kampung Nelayan Seberang beragama Islam apabila tidak memeluk agama Islam

orang itu harus masuk ke agama Islam.

- **Keseimbangan**

Keseimbangan dalam kehidupan masyarakat di Kampung Nelayan Seberang dapat dilihat dari mempunyai sifat kekeluargaan dan sikap menghargai satu sama lain, ramah tamah, hidup rukun, solidaritas yang tinggi, syiar agama yang kental dan kehidupan di Kampung Nelayan Seberang tenang dan tentram. Oleh karena itu, berusahalah tampil minimalis dan berimbang baik dengan potensi yang dimiliki maupun terhadap kehidupan orang lain sehingga dimana-manapun berjalan, ada kedamaian dan ketentraman. Tercapainya keseimbangan yang indah di masyarakat harus dimulai dari kehidupan kekeluargaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Modal Sosial Masyarakat Nelayan di Kampung Nelayan Seberang Kelurahan Belawan I Provinsi Sumatera Utara” yaitu :

Modal terbagi menjadi 5 yang terdapat di Kampung Nelayan Seberang, modal alam (*natural capital*), modal manusia (*human capital*), modal fisik (*physical capital*), modal finansial (*financial capital*) dan modal sosial (*social capital*). Modal sosial (*social capital*) akan dapat mendorong modal-modal di atas untuk digunakan lebih optimal lagi, tanpa adanya modal sosial modal lainnya tidak dapat dipergunakan karena modal sosial merupakan jaringan yang menggerakkan modal lainnya.

1. Struktur modal sosial yaitu partisipasi dalam jaringan,

- hubungan timbal balik, kepercayaan, norma sosial, nilai dan tindakan proaktif.
2. Fungsi modal sosial dirumah tangga nelayan, komunitas dan masyarakat yang ada di Kampung Nelayan Seberang, yaitu menyelesaikan permasalahan, menyatukan masyarakat, dan membangun partisipasi masyarakat.
 3. Mekanisme pemeliharaan modal sosial dirumah tangga nelayan, komunitas dan masyarakat di Kampung Nelayan Seberang seperti menyatukan solidaritas sosial, membuat aturan, keseimbangan dan tindakan proaktif.

Saran

1. Sebaiknya nelayan lebih peduli terhadap pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu yang dapat merubah kehidupan sosial dan ekonomi menjadi lebih baik lagi.
2. Pemerintah sebaiknya memperhatikan kehidupan masyarakat dengan memberikan penyuluhan di Kampung Nelayan Seberang agar menjaga kondisi lingkungan laut Belawan karena akibat tercemarnya laut oleh sampah maka tidak menutup kemungkinan hewan yang berada di bawah laut kehidupannya terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Coleman, J, S. 2009. *Social Capital in the Creation of Human Capital. The American Journal of Sociology*. 94(4): 95-120.
- Darmayanti, T., dan Parwitaningsih. 2010. Modal Sosial dan

Modal Manusia pada Pendidikan Jarak Jauh di Universitas terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 11(1): 26-34.

Ife, J., dan Tesorieri, F. 2006. *Community Development Alternatif* Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 721 hal.

Inayah. 2012. Peranan Modal Sosial dalam Pembangunan. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*. 1(3): 43-49.

Rahardjo, S., dan Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise. 350 hal.

Supono, B. 2011. Peran Modal Sosial dalam Implementasi Manajemen dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 11(1): 10-16.

Supriono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.